

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk di Indonesia, disebabkan morbiditas serta mortalitasnya yang masih tinggi. Berdasarkan pola penyebab kematian semua umur, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-13 dengan proporsi 2,5%. Sedangkan berdasarkan penyakit menular, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-3 setelah Tuberkulosis dan Pneumonia (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Insidensi diare nasional dari hasil Survei Morbiditas Diare pada tahun 2014 yaitu sebesar 270/1.000 penduduk, sehingga diperkirakan jumlah penderita diare di fasilitas kesehatan pada tahun 2016 berjumlah 6.897.463 orang, sedangkan jumlah penderita diare yang dilaporkan ditangani di fasilitas kesehatan yaitu berjumlah 3.198.411 orang atau 46,4% dari target (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang kerap disertai dengan kematian. Tahun 2016 terjadi 3 kali KLB diare yang tersebar di 3 provinsi, 3 kabupaten, dengan jumlah penderita 198 orang dan kematian 6 orang Case Fatality Rate (CFR) 3,04% yaitu di provinsi NTT, Jawa Tengah dan Sumatra Utara. Angka kematian/CFR saat KLB diare diharapkan <1% (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Proporsi kasus diare di Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 68,9 persen, meningkat bila dibandingkan proporsi tahun 2015 yaitu 67,7 persen. Kabupaten Boyolali angka kejadian diare adalah 17,1% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2016). Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian siswa di Indonesia.

Salah satu program pemerintah yang diluncurkan pada tahun 2006 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan kumpulan perilaku

yang dipraktikkan oleh warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengubah perilaku warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah yang tidak sehat agar menjadi sehat. Sehingga, hal tersebut secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

SD Negeri 1 Kemiri ditetapkan sebagai SD rujukan di kabupaten Boyolali sejak tahun 2016 berdasar keputusan direktur pembinaan sekolah dasar direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan republik Indonesia dengan surat keputusan (SK) Nomor 1472/D2/KP/2016.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Almanfaluthi, 2015 di SDN 2 Cipete Banyumas bahwa frekuensi konsumsi makanan jajanan akan mempengaruhi kejadian diare dengan nilai $p=0.002$ menunjukkan terdapat hubungan antara jajanan kaki lima terhadap penyakit diare pada anak. Menurut penelitian yang dilakukan Muhammad Muayyad Billah, 2015 di SDN Nanjung 1 Kabupaten Bandung menunjukkan tidak terdapat hubungan y antara sumber makanan jajanan dengan kejadian diare dengan nilai $p=0,80$. Menurut penelitian Thahirah di pondok pesantren Hidayatullah Makassar menunjukkan adanya hubungan antara PHBS dengan kejadian diare $p=0,001$. Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Sukandar dan Widyatuti menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan PHBS dengan kejadian diare $p=0,112$. Peneliti belum menemukan penelitian tentang hubungan kebiasaan jajan terhadap diare di wilayah kabupaten Boyolali.

Penulis dalam hal ini melakukan pengamatan dan penelitian terhadap siswa SD Negeri 1 Kemiri, Boyolali dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan siswa dalam aktivitas sehari-sehari khususnya dalam penerapan PHBS dan kebiasaan jajan. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik meneliti tentang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta kebiasaan jajan dengan kejadian diare pada siswa di SD Negeri 1 Kemiri, Boyolali.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan antara PHBS dengan kejadian diare pada siswa di SD Negeri 1 Kemiri, Boyolali?
2. Adakah hubungan antara kebiasaan jajan dengan kejadian diare pada siswa di SD Negeri 1 Kemiri, Boyolali?
3. Adakah hubungan antara PHBS serta kebiasaan jajan dengan kejadian diare pada siswa di SD Negeri 1 Kemiri, Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui adakah hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare di SD Negeri 1 Kemiri, Boyolali
2. Mengetahui adakah hubungan kebiasaan jajan dengan kejadian diare di SD Negeri 1 Kemiri, Boyolali
3. Mengetahui adakah hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta kebiasaan jajan dengan kejadian diare di SD Negeri 1 Kemiri, Boyolali

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
Memberikan motivasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta kebiasaan jajan pada siswa SD Negeri 1 Kemiri, Boyolali
2. Bagi Institusi Pendidikan
Memberikan referensi dan bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta kebiasaan jajan dengan kejadian diare pada siswa di lingkungan SD Negeri 1 Kemiri, Boyolali.
3. Bagi Penulis
Mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari terkait dengan penelitian serta dapat menjadi suatu sarana pembelajaran di lapangan.